

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Obyek Penelitian

###### a. Komunitas *XK-Wavers*

*X-Traordinary Korean Wavers (XK-Wavers)* merupakan tempat berkumpulnya penggemar dunia hiburan Korea yang beragama Islam di Indonesia. Komunitas ini juga merupakan sebuah gerakan hijrah yang fokus merangkul para penggemar budaya Korea Selatan melalui media sosial. Gerakan ini dibuat oleh Fuadh Naim bersama dengan beberapa konten kreator lainnya yang juga merupakan penggemar budaya Korea.<sup>1</sup> Tujuan berdirinya komunitas *XK-Wavers* adalah sebagai sarana bagi para penggemar budaya Korea dalam mempelajari syariat Islam tanpa menghakimi atau membenci apa yang mereka sukai. Komunitas *XK-Wavers* memiliki sebuah slogan yaitu “*We are you, but Extra*”. Maksud dari slogan tersebut adalah para penggemar *korean wave* yang bergabung dalam komunitas ini tetap dapat melakukan hal yang sama seperti penggemar pada umumnya, seperti berdiskusi mengenai lagu, grup, atau acara favorit mereka. Akan tetapi, terdapat hal *Extra* yang dapat mereka lakukan juga, seperti mempelajari keterampilan baru, memperdalam ilmu agama, saling berbagi satu sama lain, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Komunitas *XK-Wavers* pertama kali dibuat pada Agustus 2018 oleh Fuadh Naim melalui media sosial. Pada awalnya Fuadh Naim hanya memanfaatkan media sosial *Instagram* dengan nama akun *@xkwavers* sebagai tempat untuk berdakwah kepada para penggemar *korean wave*. Beliau kemudian memilih

---

<sup>1</sup> Fuadh Naim, *Pernah Tenggelam* (Jakarta: Alfatih Press, 2021), 227.

<sup>2</sup> *X-Traordinary Korean Wavers*, diakses pada 04 Juni 2023. <https://xkwavers.id>

beberapa remaja untuk ikut berpartisipasi dalam penyebaran konten dakwah tersebut. Saat ini *XK-Wavers* mulai memanfaatkan media sosial lainnya seperti *X*, *Spotify*, dan *Telegram*.

Komunitas *XK-Wavers* memiliki beberapa program kegiatan di dalamnya, seperti *X-School*, *XK-Playlist*, *Unlock Ramadhan*, serta *Share Your Happiness*. *X-School* adalah tempat bagi seluruh penggemar *korean wave* muslim di Indonesia untuk bersama-sama mempelajari tentang Islam. *XK-Playlist* adalah sebuah program yang menyediakan wadah bagi para anggotanya untuk berbagi cerita, serta belajar bersama dengan berbagai tema menarik yang disajikan dalam bentuk *podcast*. *Unlock Ramadhan* adalah program khusus yang hanya dilakukan selama bulan Ramadhan, dengan tujuan mempelajari keterampilan baru dan mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat. *Share your happiness* merupakan kegiatan penggalangan dana yang dilakukan saat bulan Ramadhan, nantinya dana tersebut akan disalurkan berupa makanan untuk berbuka puasa ke beberapa kota di seluruh Indonesia.<sup>3</sup>

#### **b. Sub Unit *X-Teume***

Komunitas *XK-Wavers* memanfaatkan media sosial dalam merangkul para penggemar *korean wave* yang beragama Islam di Indonesia. Salah satu *platform* media sosial yang saat ini digunakan adalah *Telegram*. Komunitas ini memanfaatkan fitur obrolan grup dalam aplikasi *Telegram*, yang mana dibagi ke dalam beberapa sub unit. *XK-Wavers Official Sub Unit* adalah tempat berkumpulnya tiap-tiap fandom dan sub unit lulusan dari *X-School* yang diisi dengan berbagai aktivitas menarik. Tujuan dari dibentuknya sub unit dari masing-masing fandom untuk mencari teman

---

<sup>3</sup> X-Traordinary Korean Wavers, diakses pada 04 Juni 2023. <https://xkwavers.id>

baru dan juga mengisi waktu luang anggotanya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan bermanfaat didalamnya.

*X-Teume* merupakan sebuah sub unit bagi para penggemar *boyband* Treasure. Sub unit *X-Teume* dibentuk sejak 20 Februari 2021. Unit ini memiliki jumlah anggota sebanyak 548 orang. Seluruh anggota dalam unit ini memiliki jenis kelamin perempuan. Grup ini memiliki beberapa admin yang bertugas mengatur kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Terdapat beberapa aturan yang berlaku dalam grup ini, seperti ruang obrolan baru dibuka saat jam 20.00 WIB - 22.00 WIB dan selalu menjaga sopan santun. Dalam grup ini bebas untuk membahas topik apa saja yang diinginkan, saling berbagi cerita, hingga berbagi ilmu dan pengetahuan mengenai ajaran Islam. Selain melalui *chat* grup, sub unit *X-Teume* juga memanfaatkan fitur *voice call group* dalam melaksanakan kegiatannya. Kegiatan atau *event* yang dilakukan dalam sub unit ini juga selalu berhubungan dengan idola Korea yang disukai yaitu *boyband* Treasure.

Penelitian ini melibatkan pemilihan sampel sebanyak 85 individu, dengan kriteria responden yang terbatas pada anggota kelompok usia antara 17 hingga 22 tahun.

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Usia Responden**

<b>USIA (TAHUN)</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
17	21	25%
18	19	22%
19	14	16%
20	18	21%
21	6	7%
22	7	8%
<b>TOTAL</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data dalam Tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dapat dijelaskan sebagai berikut: terdapat 21 orang responden berusia 17 tahun, 19 orang berusia 18 tahun, 14 orang berusia 19 tahun, 18 orang berusia 20 tahun, 6 orang berusia 21 tahun, dan 7 orang berusia 22 tahun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah anggota dari kelompok unit X-Teume yang berusia 17 tahun, yang merupakan sebagian besar dari total 85 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang diperoleh para anggota grup *X-Teume* saat mengidolakan idola Korea terhadap perilakunya. Variabel yang digunakan yaitu variabel *korean wave* sebagai aspek yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku, dan variabel gaya hidup dan perilaku imitasi sebagai perilaku yang ditimbulkan akibat dari pengaruh tersebut. Setiap kuisioner yang diberikan kepada anggota grup akan dibuat kategori skor, untuk melihat tingginya tingkat pengaruh dari idola Korea.

Sebelum mengetahui kategori skor, dihitung terlebih dahulu nilai minimum dan maksimum serta nilai mean dan SD (*std. deviation*) yang diperoleh dari perhitungan MS. Excel dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi data**

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Gaya Hidup</b>	85	12	37	30	3
<b>Perilaku Imitasi</b>	85	36	62	51	5
<b>Korean Wave</b>	85	14	48	33	4
<b>Valid N (Listwise)</b>	85				

Berdasarkan pada deskripsi data diatas diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 85 orang. Pada pada variabel gaya hidup didapatkan nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 37

dengan mean 30 dan SD 3. Pada variabel perilaku imitasi didapatkan nilai minimum sebesar 36 dan nilai maksimum sebesar 62 dengan mean 51 dan SD 5. Kemudian variabel *korean wave* didapatkan nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 48 dengan mean 33 dan SD 4. Setelah mengetahui deskripsi data kemudian nilai mean dan SD dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Nilai Mean dan SD**

	<b>Gaya Hidup</b>	<b>Perilaku Imitasi</b>	<b><i>Korean Wave</i></b>
<b>M</b>	30	51	33
<b>SD</b>	3	5	4
<b>M - 1SD</b>	27	46	29
<b>M + 1SD</b>	33	56	37

Setelah diketahui nilai mean dan standar deviasi, maka dapat dibuat kategori skor sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategorisasi skor**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>	<b>Gaya Hidup</b>	<b>Perilaku Imitasi</b>	<b><i>Korean Wave</i></b>
<b>Rendah</b>	$X < M - 1SD$	$X < 27$	$X < 46$	$X < 29$
<b>Sedang</b>	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$27 \leq X < 33$	$46 \leq X < 56$	$29 \leq X < 37$
<b>Tinggi</b>	$X > M + 1SD$	$X > 33$	$X > 56$	$X > 37$

Berdasarkan kategori skor diatas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil skor**

<b>Gaya Hidup</b>		<b>Perilaku Imitasi</b>		<b><i>Korean Wave</i></b>	
<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Rendah	9	Rendah	17	Rendah	8
Sedang	61	Sedang	49	Sedang	68
Tinggi	15	Tinggi	19	Tinggi	9
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>Total</b>	<b>85</b>

Berdasarkan tabel tersebut, didapati bahwa variabel gaya hidup sebanyak 9 subjek berada dalam kategori yang rendah, 61 subjek berada dalam kategori sedang, dan sisanya sebanyak 15 subjek berada dalam kategori yang tinggi. Pada variabel perilaku imitasi sebanyak 17 subjek berada dalam kategori yang rendah, 49 subjek berada dalam kategori sedang, dan sisanya sebanyak 19 subjek memiliki perilaku imitasi yang tinggi. Sedangkan pada variabel *korean wave* sebanyak 8 subjek berada dalam kategori yang rendah, 68 subjek berada dalam kategori sedang, dan sisanya sebanyak 9 subjek berada dalam kategori yang tinggi.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid dan tidaknya item dari setiap indikator.

#### 1) Validitas Isi

Validitas isi mengukur sejauh mana setiap pernyataan dalam instrumen pengukuran mencerminkan dengan benar aspek-aspek dari fenomena yang ingin diukur.<sup>4</sup> Validitas isi dilakukan dengan cara mengkonsultasikan item pertanyaan kepada Dosen Validator 1 dan Dosen Validator 2 selaku *expert judgement*. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan dosen validator, ada beberapa koreksi dan masukan seperti: menghindari penggunaan kata selalu atau sering. Sehingga kesimpulan yang didapat setelah dilakukan uji validitas dengan dosen validator adalah butir-butir pernyataan atau item instrumen layak untuk digunakan sesuai dengan revisi yang disarankan.

#### 2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk mengacu pada apakah instrumen penelitian yang digunakan telah dirancang berdasarkan suatu teori yang sesuai dan

---

<sup>4</sup> Abdullah dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 73.

relevan.<sup>5</sup> Pada penelitian ini dilakukan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 22.00, adapun penentuan valid atau tidaknya item dapat dilihat dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi yang dilakukan adalah sebesar 5% (0,05). Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa pada skala *korean wave* terdapat 14 item yang valid, pada skala gaya hidup terdapat 12 item yang valid, dan pada skala perilaku imitasi terdapat 20 item yang valid. Berikut adalah *blueprint* dari ketiga variabel yang digunakan:

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Korean Wave**

Aitem	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,65	0,632	Valid
2	0,72	0,632	Valid
3	0,77	0,632	Valid
4	0,89	0,632	Valid
5	0,82	0,632	Valid
6	0,89	0,632	Valid
7	0,77	0,632	Valid
8	0,74	0,632	Valid
9	0,86	0,632	Valid
10	0,80	0,632	Valid
11	0,79	0,632	Valid
12	0,91	0,632	Valid
13	0,78	0,632	Valid
14	0,72	0,632	Valid

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas Gaya Hidup**

Aitem	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,68	0,632	Valid
2	0,66	0,632	Valid
3	0,77	0,632	Valid
4	0,70	0,632	Valid

<sup>5</sup> Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 148.

5	0,74	0,632	Valid
6	0,72	0,632	Valid
7	0,73	0,632	Valid
8	0,76	0,632	Valid
9	0,74	0,632	Valid
10	0,72	0,632	Valid
11	0,82	0,632	Valid
12	0,82	0,632	Valid

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas Perilaku Imitasi**

Aitem	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,72	0,632	Valid
2	0,70	0,632	Valid
3	0,75	0,632	Valid
4	0,73	0,632	Valid
5	0,71	0,632	Valid
6	0,79	0,632	Valid
7	0,68	0,632	Valid
8	0,67	0,632	Valid
9	0,91	0,632	Valid
10	0,67	0,632	Valid
11	0,93	0,632	Valid
12	0,70	0,632	Valid
13	0,93	0,632	Valid
14	0,83	0,632	Valid
15	0,88	0,632	Valid
16	0,73	0,632	Valid
17	0,83	0,632	Valid
18	0,73	0,632	Valid
19	0,84	0,632	Valid
20	0,71	0,632	Valid

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Kuesioner dalam penelitian dikatakan reliable apabila *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) > 0,06. Pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 22.00, dengan hasil sebagai berikut:



**Tabel 4.9**  
**Uji Reliabilitas 3 Variabel**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> ( $\alpha$ )	N of Item
<i>Korean Wave</i> (X1)	0.92	14
Gaya Hidup (Y1)	0.96	12
Perilaku Imitasi (Y2)	0.95	20

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas dari ketiga variabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,06 yang artinya ketiga variabel tersebut menunjukkan hasil yang reliable.

**c. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk melihat distribusi normal atau tidaknya dengan ketentuan, data berdistribusi normal bila nilai Sig. (*2-tailed*) > 0,05 dan jika Sig. (*2-tailed*) < 0,05, maka dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS 22.00:

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas *Korean Wave* (X1) dan Gaya Hidup (Y1)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.72610986
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.057
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan *output* uji diatas, dihasilkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *korean wave* dan gaya hidup berdistribusi normal.

**Tabel 4.11**  
**Uji Normalitas Korean Wave (X1) dan Perilaku Imitasi (Y2)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.62439606
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.042
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan *output* uji diatas, dihasilkan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *korean wave* dan perilaku imitasi berdistribusi normal.

**d. Uji Homogenitas**

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dengan cara melihat nilai signifikan yang diperoleh. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel dikatakan homogen, sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel dikatakan tidak homogen. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0.

**Tabel 4.12**  
**Uji Homogenitas Korean Wave (X1) dan Gaya Hidup (Y1)**

**Test of Homogeneity of Variances**

gaya hidup

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.310	12	68	.234

Berdasarkan pada *output* uji di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar  $0,234 > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel *korean wave* terhadap gaya hidup memiliki hubungan yang homogen.

**Tabel 4.13**  
**Uji Homogenitas *Korean Wave* (X1) dan Perilaku Imitasi (Y2)**

**Test of Homogeneity of Variances**  
perilaku imitasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.835	12	68	.614

Berdasarkan pada *output* uji di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,614 > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel *korean wave* terhadap perilaku imitasi memiliki hubungan yang homogen.

**e. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana yang dilakukan dengan bantuan SPSS 22.00, dengan hasil sebagai berikut:

**1) Pengaruh *Korean Wave* terhadap Gaya Hidup.**

**a) Regresi Linier Sederhana**

Hasil dari uji regresi linier sederhana dapat diketahui melalui *output* berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Korean Wave* (X1) dan Gaya Hidup (Y1)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.925	2.254		6.621	.000
KOREAN WAVE	.452	.068	.590	6.657	.000

Berdasarkan pada *output* tersebut maka dapat dilihat persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_1 = 14,925 + 0,452 X$$

Keterangan :

$$Y_1 = \text{Gaya Hidup}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$b = \text{Koefisien Regresi}$$

$X = \text{Korean Wave}$

Berdasarkan pada hasil regresi linier sederhana memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 14,925 dan koefisien dari variabel *korean wave* sebesar 0,452. Sehingga diperoleh persamaan regresi seperti di atas. Nilai konstanta sebesar 14,925 menyatakan bahwa apabila *korean wave* bernilai 0 maka gaya hidup memiliki nilai 14,925. Kemudian nilai 0,452 pada variabel *korean wave* menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah positif. Apabila variabel *korean wave* meningkat 1 satuan maka nilai gaya hidup akan naik sebesar 0,452.

**b) Uji T**

Untuk mengetahui pengaruh dari *korean wave* terhadap gaya hidup dapat dilakukan dengan uji hasil T yang ada pada analisis regresi sederhana. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel X dan Y.<sup>6</sup> Jika sebaliknya maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan Y. berikut hasil uji T yang diperoleh yaitu:

**Tabel 4.15**  
**Hasil T Korean Wave (X1) dan Gaya Hidup (Y1)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.925	2.254		6.621	.000
KOREAN WAVE	.452	.068	.590	6.657	.000

<sup>6</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 34.

Berdasarkan pada output uji di atas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel *korean wave* sebesar 6,657. Penetapan nilai  $t_{tabel}$  dapat diketahui dahulu nilai  $t$  dengan rumus:  $(Df = n-k)$ .<sup>7</sup> Tingkat kepercayaan pada penelitian ini adalah 0,05, menggunakan uji dua sisi maka untuk mencari nilai  $Df$  adalah 0,05 dibagi 2 yaitu 0,025. Nilai  $n$  yaitu jumlah sampel sebanyak 85 dan  $k$  adalah jumlah variabel penelitian sebanyak 2. Jadi nilai  $t$  adalah  $(0,025 = 83)$  dilihat dalam distribusi tabel  $t$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,992.

Berdasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,657 > 1,992$ . Maka dapat dikatakan bahwa Hipotesis 1 diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel *korean wave* dan gaya hidup, yang memiliki hubungan positif.

**2) Pengaruh *Korean Wave* terhadap Perilaku Imitasi**

**a) Regresi Linier Sederhana**

Hasil dari uji regresi linier sederhana dapat diketahui melalui output berikut ini:

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Korean Wave* (X1) dan Perilaku Imitasi (Y2)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.447	3.824		8.747	.000
KOREAN WAVE	.522	.115	.445	4.529	.000

Berdasarkan pada output tersebut maka dapat dilihat persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 257.

$$Y_2 = a + bX$$

$$Y_2 = 33,447 + 0,522 X$$

Keterangan :

$Y_2$  = Perilaku Imitasi  
 $a$  = Konstanta  
 $b$  = Koefisien Regresi  
 $X$  = *Korean Wave*

Berdasarkan pada hasil regresi linier sederhana memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 33,447 dan koefisien dari variabel *korean wave* sebesar 0,522. Sehingga diperoleh persamaan regresi seperti di atas. Nilai konstanta sebesar 33,447 menyatakan bahwa apabila *korean wave* bernilai 0 maka perilaku imitasi memiliki nilai 33,447. Kemudian nilai 0,522 pada variabel *korean wave* menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah positif. Apabila variabel *korean wave* meningkat 1 satuan maka nilai perilaku imitasi akan naik sebesar 0,522.

c) Uji T

Berikut hasil uji T yang diperoleh:

**Tabel 4.17**  
**Hasil t *Korean Wave* (X1) dan Perilaku Imitasi (Y2)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.447	3.824		8.747	.000
KOREAN WAVE	.522	.115	.445	4.529	.000

Berdasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, memperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,529 > 1,992$ . Maka dapat dikatakan bahwa Hipotesis 2 diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel *korean wave* dan

perilaku imitasi, yang memiliki hubungan positif.

**f. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis adanya hubungan antara *korean wave* (X1) terhadap gaya hidup (Y1) dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi *Korean Wave* (X1) terhadap Gaya Hidup (Y1)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 <sup>a</sup>	.348	.340	2.742

Berdasarkan pada output di atas, diperoleh nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,348 setara dengan 34,8%. Dapat dikatakan bahwa pengaruh *korean wave* terhadap gaya hidup sebesar 34,8%, sementara sisanya 65,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi *Korean Wave* (X1) terhadap Perilaku Imitasi (Y2)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 <sup>a</sup>	.198	.188	4.652

Berdasarkan pada output di atas, dapat diketahui nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,198 setara dengan 19,8%. Dapat dikatakan bahwa pengaruh *korean wave* terhadap gaya hidup sebesar 19,8%, sementara sisanya 80,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *korean wave* terhadap gaya hidup dan perilaku imitasi pada remaja dalam komunitas *XK-Wavers*. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 85 orang anggota salah satu sub unit *XK-Wavers* yaitu *X-Teum*.

*Korean wave* merupakan fenomena penyebaran budaya Korea yang terjadi di seluruh dunia. Fenomena ini memiliki beberapa aspek yang banyak disukai, seperti *K-Drama*, *K-Pop* dan *fashion style*. Penyebaran *korean wave* di Indonesia sendiri dimulai dari penayangan *K-Drama* oleh stasiun TV Indonesia sejak tahun 2002. Setelah itu, *K-Pop* mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia khususnya di kalangan remaja. Hingga saat ini popularitas *K-Pop* masih sangat diminati oleh para remaja di Indonesia. Munculnya para idola Korea di televisi ataupun sosial media dengan penampilan atau gaya berpakaian yang menarik membuat mereka disukai oleh para peminatnya. Pada saat ini mulai banyak remaja di Indonesia yang meniru penampilan dari idola yang mereka sukai.

Pada hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *korean wave* terhadap gaya hidup. Dengan kata lain, hipotesis pertama diterima. Dengan besar pengaruh *korean wave* sebesar 34,8% terhadap gaya hidup.

Berdasarkan pada regresi linier sederhana yang telah dilakukan, diperoleh nilai konstanta sebesar 14,925 dan koefisien variabel *korean wave* sebesar 0,452. Menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang positif antara variabel *korean wave* terhadap variabel gaya hidup. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi seseorang dalam menyukai *korean wave*, maka akan dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada gaya hidup orang tersebut.

Gaya hidup dapat diartikan sebagai suatu hal yang berupa aktivitas, minat, dan opini seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagai remaja penggemar *korean wave*, gaya hidup disini diartikan sebagai berbagai aktivitas, minat, dan opini para remaja penggemar gelombang budaya Korea dalam



mengonsumsi prosuk-produk *korean wave*, seperti *K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *K-Fashion*. Dwiyanti dkk. mengatakan bahwa gaya hidup penggemar *korean wave* tercermin melalui kegiatan ataupun aktivitas yang berkaitan dengan idola yang mereka sukai, diantaranya seperti menonton video musik dari idola *K-Pop*, menonton konser, menonton tayangan drama Korea, serta menggunakan *make-up* dan *fashion* ala Korea.

Gaya hidup juga terkait dengan bagaimana individu ingin dikenal oleh orang lain, sehingga gaya hidup juga bisa terhubung dengan cara individu membentuk citra diri mereka di hadapan orang lain. Remaja sebagai penggemar *korean wave* cenderung menyesuaikan gaya hidupnya dengan komunitas tempatnya bergabung. Dalam rangka membentuk citra diri yang sesuai dengan komunitasnya, penggemar *korean wave* dapat mengubah gaya hidupnya seperti idola yang mereka sukai. Misalnya dengan mencari tahu rutinitas keseharian dari idola tersebut melalui sosial media atau portal berita *online*, mengikuti penampilan ataupun apa saja yang diminati oleh idolanya, serta menjadikan idola sebagai motivasinya.

Pada hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *korean wave* terhadap perilaku imitasi. Dengan kata lain, hipotesis kedua diterima. Dengan besar pengaruh *korean wave* sebesar 19,8% terhadap perilaku imitasi.

Berdasarkan pada regresi linier sederhana yang telah dilakukan, diperoleh nilai konstanta sebesar 33,447 dan koefisien variabel *korean wave* sebesar 0,522. Menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang positif antara variabel *korean wave* terhadap variabel gaya hidup. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi seseorang dalam menyukai *korean wave*, maka semakin tinggi pula perilaku imitasi yang akan ditimbulkan.

Menurut Bandura, imitasi adalah proses belajar dengan mengamati tingkah laku atau perilaku orang lain disekitar kita. Remaja yang menyukai *korean wave* cenderung menjadikan idola maupun aktor dan aktris asal Korea Selatan sebagai model yang dapat mereka tiru. Para penggemar menaruh perhatian

pada perilaku dan penampilan dari tokoh-tokoh *korean wave* yang disukai. Kemudian apa yang telah mereka dapatkan dari pengamatan tersebut diubah ke dalam bentuk perilaku yang mereka inginkan.

Perilaku imitasi yang dilakukan seorang remaja terhadap idolanya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan apa yang mereka sukai. Seperti yang sedang ramai dibahas kalangan remaja saat ini yaitu *korean wave*. Remaja yang menyukai idola ataupun aktor yang berasal dari Korea Selatan menunjukkan perilaku imitasi seperti meniru gaya busana, bahasa, serta aktivitas yang dilakukan. Remaja akan meniru idola yang disukai agar dapat diterima dalam komunitas atau kelompok penggemar idola tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat 85 orang anggota sub unit *X-Teume* yang menjadi subjek. Berdasarkan uji deskriptif, nilai mean yang dihasilkan pada variabel gaya hidup nilai mean yang dihasilkan sebesar 30 dengan SD sebesar 3, sedangkan nilai minimum yang dihasilkan sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 37. Pada variabel perilaku imitasi sebesar 51 dengan SD sebesar 5, sedangkan nilai minimum yang dihasilkan sebesar 36 dan nilai maksimum sebesar 62. Kemudian pada variabel *korean wave* nilai mean yang dihasilkan sebesar 33 dengan SD sebesar 4, sedangkan nilai minimum yang dihasilkan sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 48.

Setelah mengidentifikasi rentang nilai minimum dan maksimum untuk setiap variabel, langkah berikutnya adalah mengklasifikasikannya ke dalam tiga kategori, yaitu tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Pada variabel gaya hidup, terdapat 9 responden dalam kategori tingkat rendah, 61 responden dalam kategori tingkat sedang, dan 15 responden dalam kategori tingkat tinggi. Dalam variabel perilaku imitasi, ditemukan 17 responden dalam kategori tingkat rendah, 49 responden dalam kategori tingkat sedang, dan 19 responden dalam kategori tingkat tinggi. Sementara dalam variabel *korean wave*, terdapat 8 responden dalam kategori tingkat rendah, 68 responden dalam kategori tingkat sedang, dan 9 responden dalam kategori tingkat tinggi.

Berdasarkan pada uji regresi linier sederhana antara *korean wave* dan gaya hidup yang telah dilakukan, mendapatkan hasil nilai koefisien konstanta sebesar 14,925 dan koefisien dari variabel *korean wave* sebesar 0,452. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y_1 = 14,925 + 0,452 X$ . Nilai konstanta sebesar 14,925 menyatakan bahwa apabila *korean wave* bernilai 0 maka gaya hidup memiliki nilai 14,925. Kemudian nilai 0,452 pada variabel *korean wave* menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah positif. Apabila variabel *korean wave* meningkat 1 satuan maka nilai gaya hidup akan naik sebesar 0,452. Kemudian dilakukan uji t yang mendapatkan hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,657 > 1,992$ .

Berdasarkan pada uji regresi linier sederhana variabel *korean wave* terhadap perilaku imitasi, telah diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 33,447 dan koefisien dari variabel *korean wave* sebesar 0,522. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y_2 = 33,447 + 0,522 X$ . Nilai konstanta sebesar 33,447 menyatakan bahwa apabila *korean wave* bernilai 0 maka perilaku imitasi memiliki nilai 33,447. Kemudian nilai 0,522 pada variabel *korean wave* menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah positif. Apabila variabel *korean wave* meningkat 1 satuan maka nilai perilaku imitasi akan naik sebesar 0,522. Kemudian dilakukan uji t yang mendapatkan hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,529 > 1,992$ .

Uji koefisien determinasi yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh sebesar 34,8% dari variabel *korean wave* terhadap variabel gaya hidup. Sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian, pengaruh yang diberikan oleh variabel *korean wave* terhadap variabel perilaku imitasi adalah sebesar 19,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.